

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ajaran Islam diciptakan oleh Allah sesuai dengan proses penciptaan dan tujuan hidup di dunia ini. Namun manusia, dengan segala kekurangannya tidak akan dapat menjalankan tuntunan agama Islam dengan baik tanpa mengetahui, mengerti dan memahami agama Islam secara menyeluruh dan mendalam, untuk dapat mengetahui dan memahami agama Islam secara menyeluruh tersebut, maka tidak ada izin kecuali melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia. Pendidikan juga menjadi bagian penting bagi peradaban manusia dan juga bagi kehidupan manusia untuk melangsungkan kehidupan di dunia, karena pendidikan merupakan potensi awal untuk meraih masa depan. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>1</sup>

Di era globalisasi telah membawa pendidikan kearah yang lebih maju dan modern dan terus mengembangkan pembelajaran-pembelajaran yang modern. Akan tetapi ada juga lembaga pendidikan yang melestarikan warisan ulama-ulama terdahulu yaitu dengan pembelajaran kitab fikih yang menggunakan kitab kuning seperti yang ada di pondok pesantren Salafiyah Bai Mahdi Sholeh Ma'mun Pabuaran Serang.

---

<sup>1</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Cet ke 2 (Ar-Ruzz Media: Yogyakarta, 2017), 15.

Perkembangan masyarakat dewasa ini menghendaki adanya pembinaan peserta didik yang dilaksanakan secara seimbang antara nilai, sikap, pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan, kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat serta meningkatkan kesadaran terhadap alam lingkungan. Asas pembinaan inilah yang ditawarkan oleh pondok pesantren lembaga pendidikan agama islam tertua di Indonesia.

Pada masa ini, pendidikan menjadi sorotan terpenting dan menjadi dasar awal manusia untuk menjadi lebih dewasa, lebih baik dan lebih bermanfaat. Melalui pendidikan, manusia mampu membedakan mana yang harus dikerjakan, mana yang harus diberikan, dan mana yang harus ditinggalkan. Dengan demikian, pentingnya orang berilmu dan megamalkanya atau orang yang berpendidikan. Disini, peran pendidikan Islam berarti bertujuan untuk membentuk pribadi muslim. Isi pribadi muslim itu ialah pengamalan sepenuhnya ajaran Allah dan rasul-Nya. Membina pribadi muslim adalah wajib, karena pribadi muslim tidak mungkin terwujud kecuali dengan pendidikan. Maka pendidikan itupun menjadi wajib dalam pandangan islam.

Dalam kasus ini kebutuhan mempelajari ilmu agama terutama ilmu fikih untuk kehidupan sehari-hari peserta didik sangat minim. Pada umumnya peserta didik mempelajari ilmu agama hanya sebatas belajar di sekolah saja menggunakan LKS PAI tanpa ada kegiatan belajar lain untuk memperdalam ilmu agama terutama ilmu fikih. Untuk itu diperlukan adanya pembelajaran yang dapat memberikan pemahaman yang luas terkait mempelajari ilmu fikih.

Dari berbagai ilmu pengetahuan agama, ilmu Fikih adalah pengetahuan yang dianggap paling penting oleh umat Islam. Ilmu Fikih juga termasuk dari Ilmu Syari'ah. Fikih merupakan petunjuk bagi seluruh perilaku manusia dan memperjelas apa yang boleh dan apa yang tidak

boleh dilakukan. Fikih merupakan sumber dinamisme, karena ia tidak lain adalah produk ijtihad yang dikreasikan oleh para juris Islam. Sebagai kreasi ijtihad fikih tentunya tidak bisa lepas dari konteks sejarah kapan dan di mana ia lahir. Dengan demikian dasar pijakan fikih tidak semata berupa teks (nash) ajaran suci, tetapi juga realitas masyarakat fikih itu sendiri sebagai objeknya.

Namun dalam rangka mengkaji makna yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-Hadits maupun buku-buku Islam yang ditulis dengan menggunakan bahasa arab terutama arab yang gundul atau yang biasa disebut kitab kuning bukanlah perkara yang mudah, karena sebelum melakukannya kita dituntut untuk mengerti dan mampu membaca secara harfiah dan mengartikannya. Oleh karena itu, bukan suatu hal yang mudah bagi seorang kiai/ustaz untuk menyampaikan materinya. Seorang kiai/ustaz dituntut untuk bisa menggunakan cara yang paling efektif dan efisien agar siswa benar-benar paham dan mengerti serta mampu untuk mengaplikasikannya.

Pesantren sebagai bentuk lembaga non formal merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan Islam di Indonesia bersifat tradisional, yang tujuan pendidikannya adalah untuk mendalami ilmu-ilmu agama dan mengamalkannya sebagai pedoman dalam hidup sehari-hari atau disebut dengan *Tafaqquh Fiddin*, yang diharapkan dapat mencetak kader-kader ulama dan turut mencerdaskan masyarakat, dan juga dapat menyebarkan dakwah dan berjuang dijalan Allah SWT untuk mempertahankan agama Islam, serta dapat menjadi benteng pertahanan ketaqwaan umat dan akhlak terpuji.

Istilah pondok pesantren mempunyai dua arti yaitu pondok berasal dari kata fondok yang berarti tempat tinggal (asrama) dimana para santri bermukim dan menginap di dalamnya. Sedangkan pesantren berasal dari

kata “*cantri*” ada juga yang menyatakan berasal dari kata “*sastri*” yang berasal dari bahasa sansekerta yang berarti melek huruf. Pendapat ini nampaknya didukung oleh adanya suatu tradisi kala itu bahwasannya para santri adalah kaum terpelajar (*kelas literary*) yang senantiasa mendalami ilmu-ilmu agama melalui kitab-kitab yang berbahasa Arab.<sup>2</sup>

Pesantren adalah sistem pendidikan yang tumbuh dan lahir dari kultur Indonesia yang bersifat indigenous. Lembaga inilah yang dilirik kembali sebagai model dasar pengembangan konsep pendidikan baru Indonesia. Dengan demikian, pesantren mulai diperhatikan dari multi perspektif sehingga tidak selalu dinilai negatif. Memang ada segi-segi kelemahan sistem pendidikan pesantren sehingga harus dikritik, tetapi ada juga kelebihan-kelebihan tertentu yang perlu dicontoh bahkan dikembangkan.

Penyelenggara lembaga pendidikan pesantren berbentuk asrama yang merupakan komunitas tersebut diasuh oleh kiai atau ulama dan dibantu oleh para ustadz. Tujuan pendidikan di pesantren adalah untuk membentuk watak dan pribadi yang berbudi, berakhlakul karimah, serta sebagai penerus dan penegak agama dan Negara. Ini sebabnya pesantren telah diakui sebagai lembaga pendidikan yang telah ikut mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam sejarah pendidikan disebutkan bahwa pesantren adalah sebagai bukti awal kepedulian masyarakat Indonesia terhadap pendidikan, sehingga pesantren juga disebut sebagai lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia. Dan pesantren telah menjangkau hampir seluruh lapisan masyarakat muslim yang mampu menampung berjuta santri. Kegiatan pembelajaran di madrasah atau pondok pesantren akan berlangsung dengan baik manakala guru memahami berbagai metode atau

---

<sup>2</sup> Wasehudin, *Pola Pendidikan Karakter Pondok Pesantren Manahijussadat Banten*, Vol. 34 No. 2 (Lemlit UIN SMH Banten: Juli-Desember, 2017), 340.

cara bagaimana materi harus disampaikan pada sasaran anak didik atau murid.

Begitu pula pembelajaran yang berlangsung di pesantren, seorang Ustaz dituntut untuk menguasai metode-metode pembelajaran yang tepat untuk para santrinya, termasuk juga metode yang dipakai dalam pembelajaran kitab fiqih menggunakan kitab yang dikenal tanpa harakat (kitab gundul). Metode pembelajaran kitab yang dipakai yang lazim dipakai di pesantren (baik di pesantren salaf maupun di pesantren modern) dari dulu hingga sekarang (diantaranya) adalah metode sorogan dan bandongan.<sup>3</sup> Kata sorogan berasal dari bahasa Jawa yang berarti “sodoran atau yang disodorkan”. Maksudnya suatu sistem belajar secara individual di mana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal di antara keduanya. Seorang kiai atau guru menghadapi santri satu persatu, secara bergantian. Pelaksanaannya, santri yang banyak itu datang bersama, kemudian mereka antri menunggu giliran masing-masing. Dengan sistem pengajaran secara sorogan ini memungkinkan hubungan kiai dengan santri sangat dekat, sebab kiai dapat mengenal kemampuan pribadi santri secara satu persatu.<sup>4</sup>

Adapun model bandongan ini sering disebut dengan halaqah, di mana dalam pengajian, kitab yang dibaca oleh kiai hanya satu, sedangkan para santrinya membawa kitab yang sama, lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan kiai. Orientasi pengajaran secara bandongan atau halaqah itu lebih banyak pada keikutsertaan santri dalam pengajian. Sementara kiai berusaha menanamkan pengertian dan

---

<sup>3</sup> Ismail SM (eds.), *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 101.

<sup>4</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 50.

kesadaran kepada santri bahwa pengajian itu merupakan kewajiban bagi mukallaf.

Salah satu unsur yang terpenting dari keberadaan sebuah pesantren dan yang membedakan dengan lembaga pendidikan lainnya adalah penggalian kaidah-kaidah Islam melalui kitab kuning. Maka pengajaran kitab kuning telah menjadi karakteristik yang merupakan ciri khas dari proses belajar mengajar di pesantren. Kitab kuning merupakan kitab-kitab Islam klasik atau kitab-kitab lama dalam Bahasa arab karangan ulama yang menganut faham Syafi'iyah (dicetak dengan menggunakan kertas berwarna kuning) yang merupakan ciri khas dalam proses belajar mengajar di pesantren.

Pada umumnya, pembelajaran fikih dilaksanakan biasanya menggunakan metode ceramah yang cenderung mengakibatkan peserta didik pasif, sedangkan pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa di dalam pembelajaran demikian, peserta didik tidak lagi ditempatkan dalam posisi pasif sebagai nerima bahan ajaran yang diberikan guru, tetapi sebagai subyek yang aktif melakukan berproses berfikir, mencari, mengolah, mengurai, menggabung, menyimpulkan dan menyelesaikan masalah. Salah satu inovasi tersebut adalah Pembelajaran kitab fikih yang menggunakan kitab kuning terlihat menarik dan beda dengan umumnya. Pembelajaran fikih yang ada di Pondok Pesantren al-Qur'an Bai Mahdi Sholeh Ma'mun Pabuaran Serang, menggunakan model membaca dan mengartikan kitab kuning dengan huruf *pegon* (jawa). Kemudian mengenai penjelasannya guru atau ustaz menerangkan dan memberikan contoh serta prakteknya, sehingga santri menjadi paham. Sumber yang digunakan untuk mempelajari ilmu fikih ini adalah kitab kuning.

Dalam bidang fikih, pesantren menekankan pemahaman pada kitab kuning yang mu'tabar. Adapun kitab fikih yang dipelajari di pesantren amatlah banyak. Misalnya kitab fathul qarib, safinatun naja, riyadul badi'ah dan sittin masalah. Kitab kuning juga tidak hanya membahas tentang kaidah-kaidah keagamaan, bagaimana cara untuk berperilaku dalam kehidupan sosial, tetapi juga membahas tata cara mengelola perekonomian yang baik, serta membahas tentang kehidupan bernegara tentu juga sangat berguna bagi santri khususnya dalam menghadapi persaingan di era global seperti sekarang ini. Pada umumnya kajian kitab kuning diajarkan di pesantren berupa nahwu, sorof, fikih, aqidah, tasawuf, hadits dan lain-lain sebagainya. Dengan latar belakang itulah penulis ingin mengetahui lebih jauh bagaimana Pembelajaran Kitab Fikih yang menggunakan kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Quran Bai Mahdi Sholeh Ma'mun. Dengan mengambil judul **“Pengaruh Pembelajaran Kitab Fikih Terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran fikih di Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Bai Mahdi Sholeh Ma'mun Pabuaran Serang).”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Peserta didik meremehkan atau menganggap gampang pelajaran fikih
2. Hasil belajar mata pelajaran fikih peserta didik masih rendah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Bai Mahdi Sholeh Ma'mun Pabuaran Serang
3. Hanya sebagian peserta didik yang mengerti atau memahami tentang penjelasan yang disampaikan guru saat mata pelajaran fikih
4. Kurangnya keaktifan peserta didik ketika pembelajaran berlangsung

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini, maka masalah yang akan diteliti, peneliti batasi hanya pada pengaruh pembelajaran kitab fikih terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di Pondok Pesantren Al-Qur'an Bai Mahdi Sholeh Ma'mun Pabuaran Serang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran kitab fikih di Pesantren Al-Quran Bai Mahdi Sholeh Ma'mun Pabuaran Serang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di Pondok Pesantren Al-Qur'an Bai Mahdi Sholeh Ma'mun Pabuaran Serang?
3. Bagaimana pengaruh pembelajaran kitab fikih terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di Pondok Pesantren Al-Qur'an Bai Mahdi Sholeh Ma'mun Pabuaran Serang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pembelajaran kitab fikih di pesantren Al-Quran Bai Mahdi Sholeh Ma'mun Pabuaran Serang
2. Mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di Pondok Pesantren Al-Qur'an Bai Mahdi Sholeh Ma'mun Pabuaran Serang
3. Mengetahui pengaruh pembelajaran kitab fikih terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di Pondok Pesantren Al-Qur'an Bai Mahdi Sholeh Ma'mun Pabuaran Serang



## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk memperdalam pengetahuan keilmuan pada pembelajaran kitab fikih dasar.

### 2. Manfaat bagi Pengguna

Hasil penelitian ini sebagai sumber informasi dalam mendidik kalangan pemuda dan pemudi dan juga sebagai pengalaman dan bekal untuk masa depan dalam meningkatkan pengetahuannya mengenai hukum fikih.

### 3. Manfaat bagi Lembaga

Hasil penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran untuk lembaga yang dapat dimanfaatkan untuk mengajarkan peserta didiknya supaya lebih paham mengenai mata pelajaran fikih.

### 4. Manfaat bagi pengembangan ilmu

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai pedoman untuk penelitian berikutnya. Khususnya peneliti yang ingin mengkaji tentang pembelajarn kitab fikih secara lebih dalam.

## **G. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan masalah tersebut di atas, diduga bahwa pembelajaran kitab fikih memengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di Pondok Pesantren Al-Qur'an Bai Mahdi Sholeh Ma'mun Pabuaran Serang

Penggunaan pembelajaran kitab fikih di pesantren Al-Quran Bai Mahdi Sholeh Ma'mun Pabuaran Serang digunakan untuk membantu guru dan siswa melakukan pembelajaran dimana saja dan kapan saja.

Kitab fikih ini membantu para siswa memperdalam pengetahuannya tentang fikih.

Kitab fikih ini merupakan salah satu kitab yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat, maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya. Kitab fikih ini membahas tentang cara beribadah dan muamalah, sesuai yang tersurat dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Tentunya penggunaan kitab fikih ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih melalui isi yang terkandung dalam kitab fikih ini yang sangat luas membahas persoalan terkait ilmu fikih.

Pembelajaran Kitab fikih di pesantren merupakan salah satu cara untuk melihat hasil belajar siswa dimana guru/ustadz menggunakan kitab fikih dalam setiap proses belajar mengajar serta menjelaskan kepada siswa manfaat dari pembelajaran kitab fikih tersebut. Kitab fikih ini membahas secara luas persoalan/masalah dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan dengan LKS yang ada disekolah. Hal ini dapat memudahkan siswa mendapatkan ilmu fikih secara mendalam. Kegiatan ini mempermudah proses pembelajaran serta melatih siswa mengenal huruf pegon (Arab Latin) dan pengetahuan yang luas terkait ilmu fikih untuk meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan hal tersebut mendorong semua pihak khususnya peneliti untuk mengetahui pembelajaran kitab fikih untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di Pondok Pesantren Al-Qur'an Bai Mahdi Sholeh Ma'mun Pabuaran Serang

## **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan skripsi ini diatur dengan sistematis, dan menghasilkan bahasan jawaban sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Tinjauan Teoritis tentang Pembelajaran Kitab Fikih Terhadap Hasil Belajar Siswa yang terdiri dari: Pengertian Pembelajaran Kitab fikih isinya berupa pengertian fikih, pengertian pembelajaran kitab fikih, pembelajaran kitab fikih di pesantren, tujuan dan fungsi pembelajaran. Kemudian hasil belajar siswa mata pelajaran fikih isinya berupa pengertian hasil belajar, dimensi-dimensi hasil belajar fikih, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dan fungsi-fungsi hasil belajar.

BAB III membahas metode penelitian yang terdiri dari: tempat dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, variable penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan instrument penelitian.

BAB IV deskripsi hasil penelitian, yang berisi: data pengaruh pembelajaran kitab fikih di pesantren Al-Qur'an Bai Mahdi Sholeh Ma'mun Pabuaran Serang, data hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di Pondok Pesantren Al-Qur'an Bai Mahdi Sholeh Ma'mun Pabuaran Serang, dan pembahasan hasil penelitian pengaruh pembelajaran kitab fikih terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di Pondok Pesantren Al-Qur'an Bai Mahdi Sholeh Ma'mun Pabuaran Serang

BAB V Penutup, berupa kesimpulan dan saran